

Penerapan Sistem Inventaris Aset Desa Berbasis Website di Budugsidorejo Kecamatan Sumobito kabupaten Jombang

Miftachul Chusnah^{1*}, Muhammad Husnun Ni'am², Golan Irureta Dewangga³, Achmad Maulana Fajar⁴, Mamluk Ahtul Hidayah⁵

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Program Studi Informatika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Program Studi Informatika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Program Studi Sistem Informasi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵Program Studi Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chusnah@unwaha.ac.id

Nomor Handphone aktif: +62 855-3674-4152

ABSTRACT

Village asset management is an essential component in supporting development and community services. However, manual practices often lead to limited access, data loss, and lack of transparency. This community service program aimed to modernize asset governance through the implementation of a web-based inventory system in Budugsidorejo Village. The main objective was to improve the efficiency of recording processes, provide accurate data, minimize risks of errors, and strengthen transparency for the community. The implementation process involved field analysis, system design, web application development, socialization with village officials, and training sessions to ensure optimal use of the system. The developed platform features asset data recording, centralized storage, tiered access rights, and automated reporting, all designed to support administrative and reporting needs. The results indicate that village officials are now able to manage inventory data more effectively and systematically, while reporting processes have become faster and easier. Furthermore, the community can access information more openly, which enhances public trust. The introduction of this system not only improves efficiency in asset management but also reinforces accountability and transparency of the village government as a foundation for sustainable development.

Keywords: Village Assets; Website Village; Community service.

ABSTRAK

Pengelolaan aset desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat, namun praktik yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan permasalahan seperti keterbatasan akses, risiko kehilangan data, dan kurangnya transparansi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada penerapan sistem inventaris aset berbasis website di Desa Budugsidorejo sebagai upaya modernisasi tata kelola aset desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan efisiensi pencatatan, menyediakan data yang akurat, meminimalkan risiko kerusakan, serta memperkuat transparansi kepada masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi analisis situasi lapangan, perancangan sistem, implementasi aplikasi berbasis web, sosialisasi kepada perangkat desa, serta pelatihan penggunaan sistem. Sistem yang dikembangkan menyediakan fitur pencatatan data aset, penyimpanan terpusat, hak akses bertingkat, dan laporan otomatis sehingga dapat membantu perangkat desa dalam administrasi dan pelaporan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perangkat desa lebih mudah dalam mengelola data inventaris secara terstruktur, proses pelaporan menjadi lebih cepat, dan masyarakat dapat mengakses informasi secara terbuka. Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola aset sebagai salah satu modal pembangunan.

Kata Kunci: Inventaris Desa, website desa, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Hampir semua kegiatan manusia, khususnya dalam pekerjaan menggunakan teknologi berbasis internet. Hal ini dikarenakan teknologi dan informasi merupakan aspek penting dalam lingkup global. Informasi yang mengalami dinamika yang kompleks ini menuntut berkembangnya suatu teknologi yang lebih canggih, cepat, dan efisien sehingga memudahkan pengguna informasi memperoleh informasi yang dibutuhkan (Airlangga et al., 2020).

Website merupakan sistem informasi yang lebih banyak diminati suatu lembaga atau instansi karena fasilitasnya yang mampu memberikan dan mencari informasi. Tujuan *website* diciptakan adalah dapat memberikan informasi yang tepat bagi pengguna dengan cepat dan memudahkan berinteraksi dengan pengguna lain melalui internet (Fitria et al., 2021). Situs *web* memiliki fungsi yang luas namun juga memerlukan pengoptimalan yang tepat untuk pemanfaatan web, diantaranya memperhatikan isi, artikel yang menarik pengguna, dan dapat memiliki kesan yang baik (Fattah & Azis, 2020).

Website memuat kumpulan halaman yang ada pada domain *internet* dan dapat diakses secara luas oleh pengguna melalui halaman muka di *browser*. Secara umum, *website* digunakan oleh bisnis, organisasi, dan individu. (Ilmi & Ratna, 2020).

Seiring perkembangan teknologi informasi, penerapan sistem *Inventaris Aset Desa Berbasis Website* menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem ini memungkinkan data aset tersimpan secara terpusat, dapat diakses secara cepat dan aman oleh pihak berwenang, serta memudahkan pembaruan data secara real-time (Collins et al., 2021).

Desa Budugsidorejo merupakan salah satu desa yang memiliki aset cukup beragam, meliputi tanah kas desa, bangunan fasilitas umum, sarana prasarana, serta peralatan pendukung kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Aset tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan warga. Namun, hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa pengelolaan inventaris aset masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan maupun file spreadsheet sederhana yang tersimpan di perangkat lokal kantor desa. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses informasi, risiko kehilangan data, proses pembaruan yang lambat, serta rendahnya transparansi kepada masyarakat.

Kebutuhan akan modernisasi sistem pengelolaan aset desa agar pengelolaan lebih efisien, aman, dan transparan. Fokus pengabdian diarahkan pada penerapan teknologi berbasis *website* yang memungkinkan data aset dikelola secara terpusat, dapat diakses secara cepat, serta mudah diperbarui secara real-time. Pemilihan Desa Budugsidorejo sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kebutuhan nyata dari perangkat desa akan sistem inventaris yang lebih terstruktur, sekaligus peluang untuk mendukung transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kapasitas perangkat desa dalam mengelola data secara digital, tersedianya informasi aset yang akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan, serta terwujudnya transparansi publik yang dapat memperkuat akuntabilitas pemerintah desa. Sejalan dengan literatur mengenai tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi, penerapan sistem inventaris aset berbasis *website* dipandang sebagai langkah strategis untuk mendorong pemerintahan desa yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025. Yang menjadi sasaran adalah perangkat Desa Budugsidorejo beserta perwakilan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan aset desa. Lokasi pengabdian bertempat di Balai Desa Budugsidorejo, yang menjadi pusat aktivitas pemerintahan desa sekaligus tempat koordinasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Proses perencanaan aksi dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok bersama perangkat desa. Dalam pertemuan awal, tim pengabdian bersama perangkat desa melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan aset. Selanjutnya, dilakukan musyawarah untuk menentukan kebutuhan sistem inventaris aset berbasis *website* serta menyepakati langkah-langkah teknis yang akan ditempuh. Keterlibatan perangkat desa sebagai subyek dampingan sangat penting karena mereka akan menjadi pengguna utama sekaligus pengelola sistem setelah program berakhir.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *community-based research* dengan strategi pengorganisasian komunitas. Strategi ini menekankan pada kolaborasi antara tim pengabdian dan perangkat desa, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

- Observasi dan Analisis Kebutuhan - Mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan aset desa melalui wawancara dan studi dokumen.
- Perancangan Sistem - Menyusun desain aplikasi inventaris aset berbasis website sesuai kebutuhan yang disepakati bersama perangkat desa.
- Implementasi Sistem - Membangun dan menginstal aplikasi berbasis web yang dapat diakses oleh perangkat desa.
- Sosialisasi dan Pelatihan - Memberikan pelatihan kepada perangkat desa mengenai penggunaan sistem, termasuk input data, pembaruan, serta pembuatan laporan.
- Pendampingan dan Evaluasi - Melakukan uji coba penggunaan sistem secara langsung dan memberikan pendampingan hingga perangkat desa dapat mengelola aplikasi secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Budugsidorejo diawali dengan tahap sosialisasi dan identifikasi masalah bersama perangkat desa serta perwakilan masyarakat. Kegiatan utama berupa pendampingan dalam pengelolaan dan digitalisasi inventaris aset desa.



Gambar 1. Foto bersama Perangkat Desa Budugsidorejo

Masyarakat dilibatkan secara aktif melalui pelatihan penggunaan aplikasi inventaris berbasis web yang memudahkan pencatatan, pengarsipan, dan monitoring aset desa. Selain itu, dilakukan pendataan ulang terhadap aset desa seperti tanah kas, bangunan fasilitas umum, dan peralatan penunjang pelayanan masyarakat sehingga tercipta data yang lebih akurat dan mudah diakses.



Gambar 2. Penginstalan Aplikasi XAMPP dan Hosting Online di Laptop semua Staf Balai Desa Budug Sidorejo



Gambar 3. pelatihan penggunaan aplikasi inventaris berbasis web

Hasil nyata dari pendampingan ini adalah meningkatnya kapasitas perangkat desa dalam mengelola data aset secara sistematis, munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi, serta terbangunnya sistem pencatatan aset yang terintegrasi. Perubahan sosial yang tampak antara lain adanya pola kerja yang lebih tertib, peningkatan akuntabilitas perangkat desa, serta munculnya kader lokal yang berperan aktif dalam memelihara dan mengembangkan sistem inventarisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprilia et all (2025) bahwa Mengembangkan aplikasi inventaris aset desa yang dapat diakses secara online oleh perangkat desa berwenang, dilengkapi dengan fitur input, edit, hapus, dan pencarian data.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas aparatur desa melalui pendampingan berbasis teknologi mampu meningkatkan tata kelola aset desa secara signifikan. Implementasi sistem digital bukan hanya mempermudah pengarsipan, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang sejalan dengan prinsip good governance pada tingkat desa. Perubahan sosial yang terjadi, berupa meningkatnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi aset dan lahirnya pemimpin lokal yang peduli terhadap manajemen data, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian mampu menumbuhkan rasa memiliki dari komunitas dampingan. Secara teoritik, temuan ini menguatkan pandangan bahwa teknologi informasi dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat desa ketika diintegrasikan dengan strategi pengorganisasian komunitas yang inklusif. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa transformasi sosial di tingkat lokal dapat dicapai melalui kombinasi antara inovasi teknologi dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mendokumentasikan dan memanfaatkan data aset sebagai dasar pengambilan keputusan, sekaligus menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya keteraturan administrasi. Dari sisi teoritis, pengalaman ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pendekatan pengorganisasian komunitas dan inovasi teknologi dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong transformasi sosial di tingkat desa. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar sistem inventaris yang telah dibangun dapat terus diperbarui dan dikembangkan sesuai kebutuhan desa. Selain itu, desa perlu memperluas pemanfaatan teknologi informasi ke sektor lain, seperti pelayanan publik dan perencanaan pembangunan, guna memperkuat transparansi dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Informatika*, 1(1), 9–12. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1046
- Aprilia, T., Sunaryo, D., & Untari, E. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Barang Dan Aset Berbasis Website Studi Kasus Pemerintah Desa Mojomanis. *JISKA: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3(1), 34–43. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jiska>
- Collin, J., & Quigley, A. (2021). Teacher Feedback to Improve Pupil Learning. Guidance Report. Education Endowment Foundation.
- Fattah, F., & Azis, H. (2020). Pemanfaatan Website sebagai Media Penyebaran Informasi pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 15–20. <https://jurnal.fikom.umi.ac.id/index.php/ILKOMAS/article/view/771/0>

- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasajo, I. (2021). Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14665>
- Ilmi, U., & Ratna, R. (2020). Pelatihan dan Pengkaderan Pembuatan Web Desa agar Web Tidak Punah di Desa Glagah Kecamatan Glagah. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 23. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.35>